

PENERAPAN TEKNIK BATUK EFEKTIF TERHADAP PENGELUARAN SPUTUM PADA PASIEN TUBERKULOSIS PARU DI RUANG BUKETAN RSUD BENDAN

Nabilah Kamilatul Zulfa¹ , Nuniek Nizmah Fajriyah²

¹Department of Health, University of Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

 nabilahkamilatulzulfa@gmail.com

Abstract

Pulmonary tuberculosis is an infectious disease caused by Mycobacterium tuberculosis. Generally, the bacteria attack the lungs, but sometimes they attack other organs of the body. These bacteria are rod-shaped, acid-resistant, and well known as Acid-Resistant Bacilli (BTA). The purpose of this case study was to provide an overview of the implementation of an effective coughing technique to sputum production in airway clearance of pulmonary tuberculosis patients. This scientific work was a case study where nursing care was provided in the form of an effective cough technique on two pulmonary tuberculosis patients. The results of the study showed that client I and client II had no short of breath and coughing any longer; they could excrete sputum, while their breath sounds had no more crackles. The conclusion of this case study was that the implementation of effective cough technique was able to maximally expel phlegm. Therefore, the effective cough technique is recommended to be implemented by tuberculosis patients independently or assisted by their families to expel phlegm optimally.

Keywords: *Effective cough technique; pulmonary tuberculosis*

PENERAPAN TEKNIK BATUK EFEKTIF TERHADAP PENGELUARAN SPUTUM PADA PASIEN TUBERKULOSIS PARU DI RUANG BUKETAN RSUD BENDAN

Abstrak

Tuberkulosis paru merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh kuman Mycobacterium Tuberculosis. Sebagian kuman tuberkulosis paru menyerang paru, namun bisa juga mengenai organ tubuh lain. Bakteri tersebut berbentuk batang dan bersifat tahan asam dan dikenal dengan Basil Tahan Asam (BTA). Tujuan dari studi kasus ini adalah Memberikan gambaran penerapan teknik batuk efektif terhadap pengeluaran sputum dalam bersihan jalan nafas pasien tuberkulosis paru. Metode karya tulis ilmiah ini menggunakan studi kasus yakni pemberian asuhan keperawatan menggunakan teknik batuk efektif pada dua klien tuberkulosis paru. Hasil studi kasus menunjukkan klien I dan klien II sudah tidak sesak nafas dan batuk, dapat mengeluarkan sputum, suara nafas tidak ada ronchi. Simpulan studi kasus ini bahwa teknik batuk efektif tersebut mampu mengeluarkan dahak secara maksimal. Saran bagi pasien dapat melakukan teknik batuk efektif dengan mandiri atau dibantu keluarga untuk mengeluarkan dahak secara maksimal.

Kata kunci: Teknik batuk efektif; tuberkulosis paru

1. Pendahuluan

Indonesia menempati urutan kedua dengan jumlah pasien TB didunia yaitu sebesar 1,2 juta kasus, angka kematian akibat TB paru mencapai 100.000 jiwa setiap tahunnya. TB paru termasuk dalam satu dari 10 penyebab kematian dan penyebab utama agen infeksius dan sehingga terjadi masalah ketidakefektifan bersihan jalan nafas. Karakteristik dari ketidakefektifan bersihan jalan nafas yaitu batuk, suara nafas tambahan, berubahnya frekuensi nafas, irama nafas berubah, sianosis, sulitan berbicara serta mengeluarkan suara, mata membuka lebar, gelisah, othopneu, batuk tidak efektif, sputum dengan jumlah berlebih, dispneu dan penurunan bunyi nafas.

Adapun faktor yang berhubungannya terbagi dalam tiga kelompok yaitu lingkungan (mencakup perokok, perokok pasif, dan terpajan asap), obstruksi jalan nafas (meliputi adanya jalan nafas buatan, benda asing di dalam jalan nafas, hiperplasia pada dinding bronkus, mukus berlebihan, penyakit paru obstruksi kronis, sekresi yang tertahan, dan spasme jalan nafas) dan fisiologis (mencakup asma, disfungsi neuromuskular, infeksi, dan jalan nafas alergik [1]).

Masalah keperawatan tersebut dapat diterapi dengan memberikan intervensi untuk memudahkan dalam memobilisasi secret dari jalan nafas. Batuk efektif adalah metode batuk yang benar, pada saat pasien bisa menghemat energi supaya tidak mudah lelah dan juga dapat mengeluarkan dahak dengan maksimal.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melaksanakan asuhan keperawatan yang akan dituangkan dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah yang berjudul "Penerapan Teknik Batuk Efektif pada Pasien Tuberkulosis Paru". Dengan tujuan memberikan gambaran penerapan teknik batuk efektif dalam pengeluaran sputum pada pasien tuberkulosis paru dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif

2. Metode

2.1. Rancangan karya tulis ilmiah

Rancangan karya tulis ilmiah ini adalah studi kasus metode deskriptif. Rancangan studi kasus ini mendeskripsikan tentang gambaran penerapan teknik batuk efektif untuk mengeluarkan sputum pada penderita tuberkulosis paru.

2.2. Subyek studi kasus

Subjek dari penelitian studi kasus ini adalah pasien yang berjumlah dua orang yang diamati secara mendalam dan dilakukan asuhan keperawatan secara komprehensif.

Dengan kriteria inklusi:

1. Pasien dan bersedia menjadi subjek dari penelitian
2. Pasien dengan diagnosa medis TB paru murni
3. Pasien dengan kesadaran komposmentis

Kriteria eksklusi:

1. Pasien pulang atau meninggal sebelum 3 hari dari pengambilan data.
2. Pasien pindah ruang rawat atau dirujuk ke Rumah Sakit lain

2.3. Fokus studi kasus

Penulisan karya tulis ilmiah ini berfokus pada cara mengatasi masalah keperawatan ketidakefektifan bersihan jalan nafas pada pasien tuberkulosis paru. Penanganan masalah yang akan dijadikan acuan adalah penerapan teknik batuk efektif.

2.4. Tempat dan waktu pengambilan studi kasus

Tempat yang digunakan untuk pengambilan studi adalah RSUD Bendan Pekalongan, untuk waktu studi kasus penerapan karya tulis ilmiah dilakukan pada bulan Mei 2022.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

1) Ny. I

Pengkajian kasus pertama yaitu didapatkan data pasien berinisial Ny.I usia 23 tahun, jenis kelamin perempuan, agama Islam, pendidikan terakhir SMA, status perkawinan belum menikah, pekerjaan wiraswasta, alamat Siwalan, suku Jawa, bangsa Indonesia, Diagnosa medis tuberculosis paru, penanggung jawab Tn.B usia 53 tahun, alamat Siwalan, hubungan dengan klien sebagai paman.

Dari hasil pengkajian klien mengatakan sudah menderita tuberculosis paru sejak satu tahun yang lalu, keluhan klien saat dilakukan pengkajian yaitu klien mengatakan lemas, batuk berdahak, sesak nafas. Hasil pengkajian tanda-tanda vital, tekanan darah 110/80 mmHg, nadi 80x/menit, suhu 36,5°C , pernafasan 26x/menit, dari pemeriksaan fisik paru terdapat suara tambahan terdengar ronchi.

Hasil dari tindakan penerapan teknik batuk efektif pada pasien pertama yaitu setelah dilakukan 3x7 jam penerapan teknik batuk efektif pasien Ny.I sudah mulai bisa mengeluarkan dahak dengan menggunakan teknik batuk efektif sesuai dengan prosedur yang diajarkan, sesak nafas berkurang.

2) Tn. N

Pengkajian kasus kedua didapatkan data pasien berinisial Tn.N usia 46 tahun, jenis kelamin laki-laki, agama islam, pendidikan terakhir sekolah dasar, pekerjaan tidak bekerja, alamat Medono, status perkawinan menikah, suku Jawa, Bangsa Indonesia, diagnose medis tuberculosis paru, penanggung jawab Ny.S usia 45 tahun, agama Islam, alamat Medono, hubungan dengan klien sebagai istri.

Saat dilakukan pengkajian didapatkan data klien mengatakan batuk terus menerus kurang lebih satu bulan, klien awalnya mengira hanya sakit batuk biasa dan hanya periksa ke dokter umum, klien mengeluh batuk berdahak, lemas, gelisah karena terus menerus batuk. tekanan darah 100/90 mmHg, nadi 84x/menit, suhu 36,3°C , pernafasan 28x/menit. Pemeriksaan fisik paru klien terdapat suara tambahan terdengar ronchi.

Hasil dari tindakan penerapan teknik batuk efektif pada pasien kedua Tn.N yaitu setelah dilakukan 3x7 jam penerapan teknik batuk efektif pasien sudah bisa melakukan teknik batuk efektif sesuai dengan yang diajarkan, tidak ada bunyi ronchi, sesak nafas berkurang.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan pengkajian yang dilakukan didapatkan data kasus 1 dan kasus 2 sama-sama mengalami sesak nafas, batuk berdahak, sputum yang sulit dikeluarkan, terdengar suara nafas klien ronchi serta perubahan frekuensi pernafasan. Hal ini sesuai dengan teori [2] yang menjelaskan tanda gejala utama pada penderita tuberculosis paru yaitu sesak nafas, batuk berdahak lebih dari 2 minggu, badan terasa lemas, terdapat bunyi suara napas tambahan, perubahan frekuensi pernafasan.

Intervensi yang dipilih untuk mengatasi masalah keperawatan ini bertujuan untuk bersihkan jalan napas kembali efektif pada klien tuberculosis paru selama dilakukan tindakan keperawatan 3x7 jam, dengan kriteria hasil batuk efektif meningkat, produksi sputum menurun, tidak ada suara nafas tambahan, frekuensi napas membaik, pola napas membaik, tidak batuk. Intervensi yang dipilih untuk melakukan asuhan keperawatan ini adalah kaji fungsi pernapasan (bunyi napas, kecepatan, irama, kedalaman), kaji kemampuan pengeluaran secret, beri tindakan sesuai indikasi seperti teknik batuk efektif, ajarkan klien untuk membersihkan secret dari mulut, berikan posisi semi fowler/fowler, anjurkan klien untuk banyak minum hangat. Rasional dari tindakan diatas yaitu mengetahui kemampuan pengeluaran secret dengan melakukan penerapan teknik batuk efektif diharapkan klien bisa mengeluarkan sputum dengan teknik yang diajarkan.

Implementasi yang dilakukan pada dua kasu klien tuberculosis paru yaitu pada Ny.I dan Tn.N dengan melakukan penerapan teknik batuk efektif terhadap pengeluaran sputum ini terbukti mempengaruhi kemampuan pengeluaran sputum, sesuai dengan teori bahwa jika dilakukan selama 3 kali secara berturut-turut bisa mengatasi masalah ketidakefektifan bersihkan jalan nafas [3]

Kekuatan implementasi keperawatan yang telah diberikan pada klien kasus pertama dan kedua yaitu pada klien kasus pertama ini klien sangat bersemangat untuk sembuh

dan membantu dalam pengambilan data asuhan keperawatan klien sangat jelas saat menjawab pertanyaan yang diberikan penulis klien kooperatif, kasus kedua didapatkan klien ini memahami dan memperhatikan saat diberikan penerapan teknik batuk efektif, saat dilakukan pengambilan data asuhan keperawatan klien menjawab dengan jelas pertanyaan yang diberikan penulis.

Kelemahan dari implementasi keperawatan pada dua klien yaitu kasus pertama klien kurang tenaga saat dilakukan penerapan teknik batuk efektif sehingga dahak yang dikeluarkan tidak banyak, kasus kedua klien sulit saat tindakan penerapan teknik batuk efektif karena klien kedua ini sudah lebih berumur sehingga saat dilakukan penerapan teknik batuk efektif kurang bertenaga dan sputum yang dikeluarkan sedikit.

Evaluasi pelaksanaan yang penulis lakukan pada kedua pasien selama 3x7 jam ditemukan kasus 1 dan kasus 2 keduanya mengalami perubahan yaitu dapat mengeluarkan sputum, dapat membuang sputum sesuai prosedur yang benar, tidak lagi mengalami sesak nafas dan batuk. Kedua klien mampu melakukan tindakan keperawatan yang diajarkan dan sesuai dengan yang diharapkan.

4. Kesimpulan

Teknik batuk efektif telah terbukti dapat mengatasi masalah keperawatan ketidakefektifan bersihan jalan nafas yang terjadi pada pasien tuberculosis paru yang ditunjang oleh beberapa factor dari yang awalnya pasien susah untuk mengeluarkan dahak dan setelah dilakukan teknik batuk efektif pasien jadi bisa mengeluarkan dahak dan juga mengurangi sesak nafas yang telah terbukti pada dua pasien yaitu Ny.I dan Tn. N.

Referensi

- [1] Heather. Herman, T. 2015. *Nanda internasional Inc. Diagnosis keperawatan : definisi & klasifikasi 2015-2017*. Jakarta : EGC
- [2] Kemenkes RI, 2014. *Pusat Data Dan Informasi Kementrian Kesehatan*
- [3] Laukhil, M. 2016. *Penerapan Batuk Efektif Pada Pasien Bronkopneumonia Dengan Masalah Keperawatan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas Di Ruang Melati Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya*. Surabaya : University Of Nahdlatul Ulama Surabaya



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
